

PENGARUH PROPORSI WARNA (MERAH, KUNING, PUTIH) TERHADAP KUALITAS WARNA PEACH PADA CLAY

Siti Subaida

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
slamet.tiana@gmail.com

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Clay pada saat ini sedang trend, pada penelitian ini menggunakan jenis *paper clay* karena hasilnya cukup kuat dan tidak mudah patah. Adonan *clay* ini dibentuk menjadi aksesoris namun hasilnya kurang menarik jika tidak diberi warna. Pada dunia fashion, warna memegang peranan penting. Salah satu *trend color* dunia tahun 2012 adalah warna *peach* yang merupakan warna terang variasi dari warna orange.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi warna (merah, kuning dan putih) terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* ditinjau dari kriteria ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap warna. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Variabel bebas dari eksperimen ini adalah proporsi warna yaitu proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3. Variabel terikat adalah kualitas warna *peach* yang dilihat dari aspek ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap warna. Variabel kontrol adalah desain, zat warna, volume air, teknik pewarnaan, ketebalan *clay*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi oleh 35 orang. Analisis data yang digunakan adalah anava tunggal dengan bantuan SPSS 16.

Berdasarkan hasil anava diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara proporsi warna terhadap kualitas warna *peach* dilihat dari aspek ketajaman warna yaitu proporsi warna 1:1:3 sangat baik dibandingkan dengan proporsi warna 1:1:1 dan 1:1:2. Pada aspek kerataan warna proporsi warna 1:1:3 memperoleh hasil yang terbaik dibandingkan proporsi warna 1:1:1 dan 1:1:2, sedangkan pada aspek daya serap warna proporsi 1:1:3 memperoleh hasil yang terbaik dibandingkan dengan proporsi 1:1:1 dan 1:1:2. Kesimpulannya bahwa proporsi warna 1:1:3 menghasilkan ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap yang baik dibandingkan dengan proporsi warna 1:1:1 dan 1:1:2.

Kata kunci: Proporsi warna, Clay, Kualitas Warna *Peach*.

Abstract

Clay is currently a trend, in this study using a type of paper clay because the results are quite strong and not easily broken. Clay dough is formed into accessories but the results are less interesting if not given a color. In the fashion world, color plays an important role. World color trend 2012 is one of them which is a peach color bright color variations of the color orange.

This research aimed to know the effect of color proportion (red, yellow, and white) on peach color quality on clay viewed from color sharpness criteria, color homogenous and color adsorption. Type of this research was experimental research. Independent variable in this research was color proportion is proportion 1:1:1, 1:1:2 and 1:1:3. Dependent variables were peach color quality viewed from color sharpness aspects, color homogenous and color adsorption. Control variables were design, dye, water volume, coloration technique, clay thickness. Data collecting method performed with observation method by 35 observers. Data analysis used was one way anava with SPSS 16.

Based on anava result known that there was significant effect between color proportion toward peach color quality viewed from aspect of color sharpness of color proportion 1:1:3 was very good compared with color proportion 1:1:1 and 1:1:2. At the aspect of color flatness color proportion 1:1:3 has the best result compared with color proportion 1:1:1 and 1:1:2, while at the aspect of color adsorption color proportion 1:1:3 obtained the best result compared with proportion 1:1:1 and 1:1:2. The conclusion is that color proportion 1:1:3 results good color sharpness, color flatness and adsorption compared with color proportion 1:1:1 and 1:1:2.

Keywords: color proportion, clay, peach color quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan fashion dibidang aksesoris saat ini semakin pesat. Bisa dikatakan aksesoris yang sudah ada sejak dulu ini semakin banyak digemari. Semakin berkembangnya gaya hidup yang dinamis, modern dan modis yang mengakibatkan lahirnya keinginan untuk tampil lebih menarik, utamanya bagi kaum wanita. Hal ini menuntut dunia mode untuk lebih inovasi dalam desain maupun bahan dalam membuat aksesoris. Bahan pembuat aksesoris banyak sekali jenisnya, diantaranya yaitu: mutiara, manik-manik, logam, batu-batuan kain dan lain-lain. *Clay* adalah tanah liat bersifat lunak menyerupai lilin atau malam mainan, mudah dibentuk, serta dapat mengeras dengan sendirinya apabila diangin-anginkan. Selain itu *clay* mempunyai keunikan tersendiri yaitu, mudah dibentuk sesuai dengan disain yang diinginkannya. Jadi dalam satu bahan kita dapat menghasilkan berbagai macam jenis dan bentuk-bentuk aksesoris.

Pada pra eksperimen penulis membuat *clay* dari 1000 gram tepung maizena, 600 gram lem fox, 300 gram air dan 25 gram minyak goreng. Dari pra eksperimen ini *clay* yang dihasilkan kurang memuaskan yaitu *clay* mudah patah selain itu adonannya juga terlalu lembek, jadi mengalami kesulitan dalam proses pembentukannya, sehingga penulis memilih menggunakan adonan *clay* yang sudah jadi, yaitu jenis *paper clay* yaitu terbuat dari bubur kertas, kebanyakan dijual dengan warna putih dan ada juga dengan campuran *gips* seperti kapur. Penulis memilih jenis *paper clay* karena *clay* jenis ini mudah didapat seperti di toko-toko buku. Selain itu keunggulan lainnya adalah mudah mengering dan mudah dibentuk karena adonannya pas tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembek. Jika bicara soal kekuatan *clay* ini setelah mengering cukup kuat dalam artian tidak mudah patah. Ketika mengering *clay* ini terlihat kurang menarik karena warnanya yang kusam sehingga perlu adanya sentuhan akhir supaya *clay* ini terlihat lebih menarik. Aksesoris dari *clay* supaya terlihat lebih menarik harus disempurnakan dengan melakukan pewarnaan.

Menurut Sadjiman warna merupakan salah satu unsur desain yang paling menarik perhatian seseorang. Pada dunia fashion, warna memegang peranan penting. Pemilihan warna adalah salah satu hal yang dapat menentukan respon dari peminat *fashion*, dari beberapa artikel salah satunya di (ERROR! Hyperlink reference not valid., edisi 2 Februari 2013), yang menyatakan bahwa di penghujung akhir tahun 2012 parade fashion luar negeri mensyaratkan tren warna terang. *Trend color* dunia 2012 salah satunya adalah warna *peach* yang merupakan warna terang variasi dari warna orange. Selain itu, *peach* cocok untuk warna kulit terang maupun sawo matang, dapat memberi kesan natural dan elegan, serta membuat penampilan semakin modis.

Warna *peach* merupakan warna orange yang kemerahan lembut yang diperoleh dari campuran

warna merah, kuning dan putih. Berdasarkan pra-eksperimen yang dilakukan untuk mendapatkan warna *peach* yaitu penulis membuat 27 perbandingan warna yang diterapkan pada *clay*. Proporsi warna yang mengarah pada warna *peach* adalah 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3. Proporsi 1:1:1 artinya yaitu warna merah 1ml, warna kuning 1 ml dan warna putih 1 ml. Proporsi warna 1:1:2 artinya Warna merah 1ml, warna kuning 1ml dan warna putih 2ml. Proporsi warna 1:1:3 artinya warna merah 1ml, warna kuning 1ml dan warna putih 3ml. Warna yang digunakan dalam pencampuran ini yaitu merah (*Primary Red Magenta*), kuning (*Primary Yellow*), putih (*Titanium White*). Proporsi warna tersebut diterapkan pada *clay* sehingga bisa menghasilkan warna *peach*.

Warna *peach* menurut Charles (1951:361) menyatakan bahwa *Peach Reddish red-yellow in hue, of low saturation and high brilliance*. Artinya "*Peach* adalah warna kemerahan dicampur warna orange, dimana yang mempunyai tingkat kejenuhan yang rendah dan tingkat kecerahan yang tinggi". Menurut Sadjiman (2005:195) proporsi adalah perbandingan ukuran yang lebih bersifat matematis, merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian.

Penelitian ini menindak lanjuti pra-eksperimen yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam pra-eksperimen tersebut warna *peach* diperoleh dari campuran zat warna sintesis merah (*Primary Red Magenta*), kuning (*Primary Yellow*) dan putih (*Titanium White*) dengan merk dagang *maireri acrilico*. Berdasar permasalahan tersebut, maka dibuat penelitian dengan judul "Pengaruh Proporsi Warna (Merah, Kuning, Putih) Terhadap Kualitas Warna *peach* Pada *Clay*".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat dari ketajaman warna?, bagaimana pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat dari kerataan warna?, bagaimana pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat dari daya serap warna?

Tujuan Penelitian ini yaitu; untuk mengetahui pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat dari ketajaman warna.; untuk mengetahui pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat kerataan warna; untuk mengetahui pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat daya serap warna.

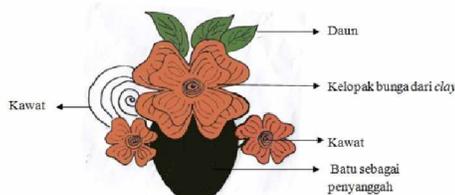
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:107). Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh proporsi warna (merah, kuning dan putih) terhadap kualitas warna *peach*, merupakan perlakuan yang sengaja ditimbulkan peneliti.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam pengumpulan data. Desain penelitian ini dirancang berdasarkan pra eksperimen. bertujuan untuk memperoleh proporsi warna merah, kuning dan putih sehingga menghasilkan warna *peach* dengan menggunakan pewarna sintetis. Berdasarkan pra eksperimen menghasilkan 27 perbandingan warna dan yang termasuk warna *peach* adalah 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra eksperimen dan eksperimen. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap eksperimen diantaranya ; (1) Menentukan desain. (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan (3) Proses pembentukan kelopak bunga. (4) Proses memberi warna pada kelopak bunga. (5) Proses menyusun kelopak bunga. (6) Proses menyusun daun (7) Merangkai *clay*. (8) Hasil jadi *clay*.



Gambar 1. Desain



Gambar 2. Hasil Jadi *Clay*

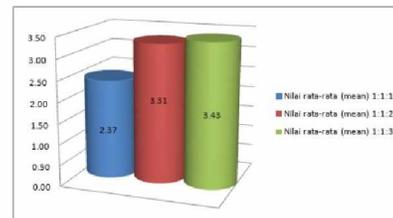
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi sistematis dimana peneliti menggunakan instrumen pengamatan kualitas warna *peach* pada aksesoris kalung yang meliputi kerataan warna, kerataan tekstur dan ketajaman warna. Dari proporsi zat warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3. Kemudian diamati secara langsung oleh 35 responden yang terdiri dari 15 dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan 20 mahasiswa Tata Busana.

Adapun Observasi yang dilakukan meliputi beberapa hal, antara lain 1) Ketajaman warna ditinjau dari value dan pedoman warna *peach*, 1) Kerataan warna ditinjau dari aspek kerataan permukaan dan goresan, 2) Daya serap warna ditinjau dari penyerapan warna pada permukaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan anova satu arah atau anova tunggal. Tujuan dari analisis satu-arah adalah untuk mengkaji kualitas warna *peach* yang meliputi kerataan warna, kerataan tekstur dan ketajaman warna *clay* pada kalung. Hasil pengamatan yang berupa skor dari lembar observasi yang telah di isi oleh responden, lalu diuji dengan statistik anava tunggal dengan bantuan komputer program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

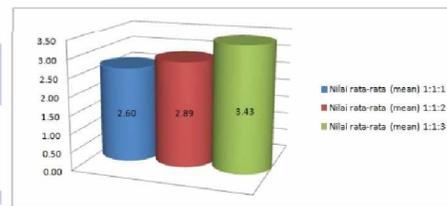
Hasil Penelitian pada aspek ketajaman warna.



Gambar 1. Diagram Ketajaman warna

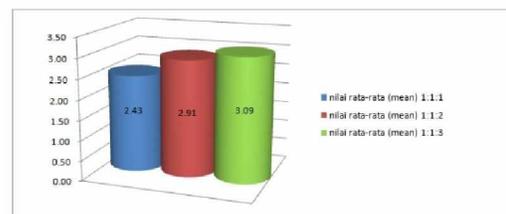
Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa Pada proporsi warna 1:1:1 ketajaman kurang baik yaitu dengan nilai rata-rata 2.37, nilai rata-rata 3.31 pada perbandingan 1:1:2 ketajaman warna baik dan nilai rata-rata 3.43 pada perbandingan 1:1:3 ketajaman warna baik.

Sedangkan aspek kerataan warna



Gambar 2. Diagram Kerataan warna

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa Pada proporsi warna 1:1:1 kerataan warna cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 2.60. nilai rata-rata 2.89 pada proporsi warna 1:1:2 kerataan warna yang tergolong cukup baik dan pada proporsi warna 1:1:3 nilai rata-rata sebesar 3.43 termasuk kategori baik.



Gambar 3. Diagram daya serap warna

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa pada proporsi 1:1:1 nilai rata-rata sebesar 2.68 dimana dapat dinyatakan bahwa daya serap warna termasuk cukup baik. Nilai rata-rata sebesar 2.91 pada proporsi warna 1:1:2 dinyatakan cukup baik dan pada proporsi warna 1:1:3 nilai rata-rata sebesar 3.09 termasuk kategori baik.

Tabel 1. Aspek ketajaman warna

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.562	2	11.781	22.983	.000
Within Groups	52.286	102	.513		
Total	75.848	104			

Sesuai dengan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *P-value* sebesar $0 < \alpha$ (0.05), berarti H_0 diterima, artinya bahwa proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 berpengaruh secara signifikan terhadap ketajaman warna dengan kata lain memberi perbedaan pengaruh terhadap ketajaman warna.

Tabel 2. Aspek kerataan warna

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.400	2	6.200	11.601	.000
Within Groups	54.514	102	.534		
Total	66.914	104			

Sesuai dengan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *P-value* sebesar $0 < \alpha$, berarti H_0 diterima, artinya bahwa proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 berpengaruh secara signifikan terhadap kerataan warna dengan kata lain memberi perbedaan pengaruh terhadap kerataan warna.

Tabel 3. Daya serap warna

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.133	2	4.067	9.415	.000
Within Groups	44.067	102	.432		
Total	62.190	104			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada subset 1, proporsi warna 1:1:1 dan 1:1:2 dengan mean 2.60 dan 2.88, sedangkan pada subset 2 hanya terdapat proporsi warna 1:1:3 dengan mean 3.42. Dapat disimpulkan bahwa proporsi warna 1:1:3 memiliki kerataan warna cukup baik dari pada proporsi warna 1:1:1 dan 1:1:2.

Tabel 4. Hasil uji tukey pada aspek secara keseluruhan.

Aspek	Proporsi	Subset	
		1	2
Ketajaman warna	1:1:1	2.37	
	1:1:2		3.31
	1:1:3		3.42
Kerataan Warna	1:1:1	2.6	
	1:1:2	2.88	
	1:1:3		3.42
Daya serap Warna	1:1:1	2.42	
	1:1:2		2.91
	1:1:3		3.08

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan yaitu proporsi warna 1:1:3 memiliki kualitas warna peach cukup baik dilihat dari aspek ketajaman warna, kerataan warna dan daya serap warna dibandingkan dengan proporsi warna 1:1:1 dan 1:1:2.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data tentang pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna peach

1. Kualitas warna *peach* pada *clay* dilihat dari ketajaman warna.

Pengaruh proporsi warna 1:1:1, 1:1:2 dan 1:1:3 terhadap kualitas warna peach dilihat dari aspek ketajaman warna memiliki hasil F_{hitung} 22.98 $> F_{tabel}$ 3.07 serta nilai taraf signifikannya $p=0,00 < 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima. Proporsi warna yang memiliki hasil mean terbaik adalah 1:1:3 dengan nilai rata-rata 3.01 termasuk dalam kategori sangat baik yaitu memiliki kualitas warna *peach* orange kemerahan yang mempunyai tingkat kejenuhan yang rendah dan tingkat kecerahan yang tinggi. Hal ini disebabkan proporsi yang paling banyak adalah cat warna putih 3ml sedangkan cat merah dan kuning hanya 1ml. Sesuai dengan materi *value/totalitas* warna, menurut (Sudjiman:2005) yang menyatakan bahwa *value* adalah dimensi mengenai gelap terang atau tua muda warna, yang disebut pula dengan istilah "*brightness*" dengan menambahkan warna putih warna akan berada pada tingkat *light*.

Pada proporsi warna 1:1:1 warnanya lebih menyala dalam artian warna yang dihasilkan lebih terlihat tua karena warna putih sama dengan warna merah dan kuning yaitu 1ml, sedangkan pada proporsi warna 1:1:2 warna yang dihasilkan agak muda karena mengandung warna putih 2ml. Proporsi warna 1:1:3 warna yang dihasilkan sangat cerah karena kandungan warna putih nya adalah 3ml. Jadi ketajaman warna yang lebih baik adalah proporsi warna 1:1:3 dengan hasil warna yang mendekati warna *peach* yaitu warna kemerahan yang lembut dan cerah.